

## ABSTRAK

### HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA FLEBOTOMIS DI LABORATORIUM RUMAH SAKIT PEMERINTAH KABUPATEN TABANAN

Dwi Puji Astuti<sup>1</sup>, Putu Ayu Parwati<sup>2</sup>, Ni Ketut Ayu Mirayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan,

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners

STIKES Wira Medika Bali

[dwiipujii08@gmail.com](mailto:dwiipujii08@gmail.com)

Laboratorium klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam menunjang penegakan diagnosis. Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan laboratorium, fasilitas pelayanan kesehatan dihadapkan pada berbagai tantangan operasional. Kondisi tersebut berdampak pada proses optimalisasi pelayanan yang sering kali disertai dengan peningkatan beban kerja pada tenaga laboratorium. Flebotomis menghadapi beban kerja berupa tuntutan pengelolaan waktu yang efisien dalam melayani jumlah pasien yang tinggi. Flebotomis sebagai garda terdepan pengambilan sampel darah rentan terhadap kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan risiko kecelakaan kerja pada flebotomis di Laboratorium Rumah Sakit Pemerintah Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 32 tenaga flebotomis di Laboratorium RSUD Tabanan dan Laboratorium RSUD Singasana. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner penelitian NASA-TLX untuk mengukur beban kerja dan kuesioner *Risk Assessment* untuk mengukur risiko kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden merasakan beban kerja sedang sebanyak 16 orang (50,0%), dan responden merasakan risiko kecelakaan kerja rendah sebanyak 30 orang (93,8%). Pada hasil uji korelasi *Spearman* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,072$  ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan risiko kecelakaan kerja pada flebotomis di Laboratorium Rumah Sakit Pemerintah Kabupaten Tabanan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi flebotomis terhadap risiko kecelakaan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh beban kerja, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi flebotomis terkait kecelakaan kerja.

**Kata Kunci:** Beban Kerja, Flebotomi, Risiko Kecelakaan Kerja